ANALISIS RESPON PETANI TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KENAGARIAN BALIMBING KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam
Pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

***OLEH* :**

IMELDA FRANSISKA
NIM :3212.110

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

2016 M / 1437 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Imelda Fransiska Bp. 3212.110** dengan judul **"Analisis Respon Petani Terhadap Perbankan Syari'ah di Kenagarian Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar "**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 03 Agust 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Rahmi, MA	**Hj. Zulhelmi, SE, MM**
NIP. 197605152009012002	**NIP. 196404222014112001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "**Analisis Respon Petani Terhadap Perbankan Syari'ah di Kenagarian Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar,**"yang disusun oleh saudari **IMELDA FRANSISKA NIM 3212.110**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, hari Selasa tanggal 30 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 09 September 2016

TIM PENGUJI,

Ketua

Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP. 197503032001121007

Anggota

PengujiUtama

Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP. 197503032001121007

Zuwardi, MA
NIP. 198408232015031003

Pendamping(Pembimbing)

Rahmi, MA
NIP. 197605152009012002

Hj. Zulhelmi, SE, MM
NIP. 196404222014112001

Mengetahui,
DekanFakultasEkonomidanBisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 196211101999031001

PERSEMBAHAN

"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (laut lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (di tuliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Lukman ayat 27)

Ya Allah.....

Terimakasih atas nikmat dan rahmat mu

Yang Agung ini, hari ini hamba bahagia

Sebuah perjalanan panjang dan

Gelap... telah kau berikan secercah

Cahaya terang

Meskipun hari esok penuh teka teki dan

Tanda Tanya yang aku sendiri belum tahu

Pasti jawabannya

Ditengah malam aku bersujud, ku pinta

Kepada-mu di saat aku kehilangan arah,

Kumohon petunjuk-mu

Aku sering tersandung, terjatuh, terluka

Dan terkadang harus kutelan

Antara keringat dan air mata.

Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah

Aku akan terus melangkah, berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa.

Syukur Alhamdulillah.....

Kini aku tersenyum dalam iradat_Mu

Kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian

Sungguh tak ku sangka Ya Allah

Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia

Sungguh berarti hikmah yang Kau beri

Ibunda tersayang....

Kau kirim aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a

Tak ada keluh kesah di wajahmu dalam mengantar anakmu ke gerbang masa depan yang cerah

Tuk raih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan

Ibu.... Kau besarkan aku dalam dekapan hangatmu

Cintamu hiasi jiwaku dan restumu temani kehidupanku.

Ayahanda tercinta.....

Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini

Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita

Hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan

Tak kau hiraukan terik matahari membakar kulitmu

Tak kau pedulikan hujan deras mengguyur tubuhnmu

Ayah.... Kau pelita dalam hidupku

Ibunda dan ayahanda.....

Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa

Sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun

Tiada yang dapat ku berikan agar setara dengan pengorbanamu

Kasih sayangmu tak pernah bertepi

Cintamu tak pernah berujung

Tiada kasih seindah kasihmu

Tiada cinta semurni cintamu

Kepadamu.... Ku persembahkan salam yang harumnya melebihi kasturi

Yang sejuknya melebihi embun pagi

Hangatnya seperti mentari di waktu dhuha

Salam suci sesuci air telaga kautsar, yang jika diteguk akan menghilangkan dahaga

Selalu menjadi penghormatan kasih dan cinta yang tidak pernah pudar

Dan berubah dalam segala musim dan peristiwa.

Dengan ridho Allah SWT

*Ku persembahkan karya kecilku ini kepadamu ayahanda (**Muhammad Ali**) dan ibunda (**Syamsiar**)*

Terima kasih atas do'a, semangat, motivasi, kasih sayang yang tiada pernah putus

Terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku

MOTTO

"Bertawakalah pada Allah maka Allah akan mengajarimu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

(QS. Al- Baqarah: 282)

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Respon Petani Terhadap Perbankansyari'ah Di Kenagarian Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar "**. Kemudian shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita menjadi manusia beradab dan berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak. Maka, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, pertama sekali kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Muhammad Ali** dan Ibunda **Syamsiar** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan. Serta atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga juga kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
2. Ibu **Rahmi, MA** selaku pembimbing I dan ibu **Hj. Zulhelmi SE, MM** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu **Era Sonita S.E M,Si** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak kepala beserta staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada bapak wali nagari Balimbing dan karyawan karyawati yang telah memberikan data-data kepada penulis, dan kepada warga nagari Balimbing yang telah bersedia mengisi kuisioner.
7. Sahabat-sahabat penulis **Fakultas Ekonomi Islam angkatan ’12** khusus nya EI.NR yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Sahabat yang tersayang Yona, Emmita, Reta, Mutia, Lina, Tiwi, dan Kantia.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis berdo'a dan berharap kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua diridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah di hadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 2016

Penulis

Imelda Fransiska
NIM. 3212.110

DAFTAR ISI

HalamanJudul

Halaman Persetujuan Pembimbing

Halaman Persetujuan Penguji

Kata Pengantar……..…….....i

Daftar Isi ……..……..iv

DaftarTabel……..……..……..……..……...vii

Abstrak…….…….……....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang …….…. ……..1

B. IdentifikasiMasalah ……..……...4

C. RumusandanBatasanMasalah ……...……...4

D. TujuandanManfaatPenelitian……..….....5

E. PenjelasanJudul…… …….……..6

F. PenelitianTerdahulu …….. ……..7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Umum …….. …….9

B. Bank Syari'ah ……11

1. Pengertian Bank Syari'ah……...11

2. Ciri-Ciri Bank Syari'ah ……14

3. TujuandanFungsi Bank Syari'ah …….15

4. Prinsip Bank Syari'ah ……18

5. Perbedaan Bank Syari'ahdan Bank Konvensional……21

6. Produk Bank Syari'ah……23

7. LandasanSyari'ah……..26

C. ResponKonsumen…….……..….28

1.PengertianRespon……...…….29

2. PengertianResponKonsumen…….……...…30

3. Dimensi-dimensiRespon……..…….……... 32

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. LokasidanWaktuPenelitian. ……..……...35

B. JenisPenelitiandanSumber Data……..……..…..……35

C. PopulasidanSampel……..……..36

D. TeknikPengumpulan Data ……...……37

F. TeknikAnalisis Data……..38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. ProfilNagariBalimbing.…….…….40

1. SejarahNagariBalimbing ……..……40

2. KondisiNagari …….……42

3. PotensiNagari…….……...……44

B. RespondilihatdariKarakteristikPetani……51

1. JenisKelaminPetani ..……..……...51

2. UmurPetani ……..…….……52

C. ResponPetaniterhadapPerbankanSyari'ah di Kenagarian Balimbing.....53

D. AnalisaPenulis……..62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ……...63

B. Saran ……63

DaftarKepustakaan

Lampiran-Lampiran

RiwayatHidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Karakteristik Bank Syari'ah Dan Bank Konvensional……21

Tabel 4.1 Jumlah Dan Pertumbuhan Penduduk Nagari Balimbing……...45

Tabel 4.2 Struktur Umur Penduduk Nagari Balimbing…….46

Tabel 4.3 Jenis Kelamin Petani ……51

Tabel 4.4 Tingkat Umur Petani……..52

Tabel 4.5 Pemahaman Petani tentang Perbedaan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional……...53

Tabel 4.6 Pengetahuan Petani Tentang Produk-Produk Yang Ada di Perbankan Syari'ah……...54

Tabel 4.7 Petani Yang Menggunakan Produk dan Jasa Perbankan Konvensional ……..55

Tabel 4.8 Tanggapan Petani Tentang Bank Syari'ah Bertujuan Mengarahkan Kegiatan Ekonomi untuk Bertransaksi secara Islam…….55

Tabel 4.9 Tanggapan Petani Tentang Bank Syari'ah Membantu Menanggulangi Masalah Kemiskinan dengan Memberikan Pembiayaan……..56

Tabel 4.10 Tanggapan Petani Tentang Bank Syari'ah Memberikan Kemudahan dalam Bertransaksi……57

Tabel 4.11 Tanggapan Petani Tentang Bank Syari'ah Tidak Menerapkan Riba(bunga) Melainkan Bagi Hasil……..58

Tabel 4.12 Kesadaran Petani Tentang Bunga Itu Riba, Tapi Tidak Memperdurlikannya…….59

Tabel 4.13 Tanggapan Tentang Bank Syari'ah Dalam Menjalankan Kegiatannya Berlandaskan Pada Al-qur'an dan Hadist…….60

Tabel 4,14 Tanggpan Petani Tentang Bank Syari'ah Dalam Mencari Keuntungan Menggunakan Akad Muamalah Yang Dibenarakan oleh Syari'ah, Keuntungan Dalam Bank Syari'ah Ditetapkan Berdasarkan Bentuk Akad yang Dipakai……61

Tabel 4.15 Tanggapan Petani Tentang Sistem Perbankan Syari'ah Tidak Sama Dengan Perbankan Konvensional……...62

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Analisis Respon Petani terhadap Perbankan Syari'ah di Kenagarian Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar"** yang disusun oleh **Imelda Fransiska Nim : 3212.110.** Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi adalah bagaimana respon petani terhadap perbankan syari'ah di Kenagarian Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui respon petani terhadap perbankan syari'ah di Kenagarian Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Dalam metode penulisan skripsi ini , penulis menggunakan metode penelitian lapangan *(field research)* yang dilakukan dengan cara datang langsung ke Nagari Balimbing, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan. Data dikumpulkan melalui kusioner dan wawancara informal kepada beberapa informan. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani Balimbing tentang perbankan syari'ah tidak terlalu tinggi, dan termasuk kategori sedang. Kurangnyanya repon petani terhadap perbankan syari'ah karena banyaknya petani yang tidak memahami tentang perbankan syari'ah, Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dari perbankan syari'ah kepada petani, sehingga sulit bagi petani untuk memahami berbagai produk dari bank syari'ah dan tingkat pendidikan petani yang relatif rendah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud komitmen pada prinsip syari'ah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan.[1]Bisnis bank Islam berarti bisnis bank yang memiliki tujuan dan operasi yang tidak memasukkan elemen yang tidak diizinkan oleh Agama Islam.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar didunia, sudah selayaknya Indonesia menjadi negara pelopor dan kiblat perkembangan perbankan syari'ah didunia. Hal ini bukan merupakan impian yang mustahil, karena Indonesia memiliki potensi untuk menjadi *global player* (pemain dunia) perbankan syariah. Potensi tersebut yaitu Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim yang besar sehingga sangat potensial untuk dijadikan nasabah pada industri perbankan syari'ah, prospek ekonomi cerah tercermin dari pertumbuhan ekonomi relatif tinggi serta ditopang oleh dasar ekonomi yang solid, peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi disektor keuangan domestik, termasuk industri perbankan syariah dan memiliki

[1] Pratama Raharja, *Uang dan Perbankan*, (Jakarta, PT Rineka cipta, 1990) hal.31.

sumber daya alam yang melimpah sehingga dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri perbankan syariah.[2]

Pesatnya perkembangan bank syari'ah, ternyata tidak diikuti pemahaman serta pengetahuan para petani terhadap sistem operasional syari'ah. Hal ini, karena lokasi para petani yang berada di daerah pedesaan sehingga jarang terjamah sosialisasi maupun iklan. Padahal, daerah pedesaan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan perekonomian di Indonesia dan dipastikan bisa semakin menghidupkan perbankan syari'ah. Hal ini karena, sebagian besar atau hampir 70 persen rakyat Indonesia hidup di daerah pedesaan dan mereka memproduksi kurang lebih 40 persen dari produk domestik nasional bruto. Kegiatan-kegiatan mereka umumnya berupa usaha pertanian kecil pangan, sebagian kecil kegiatan pengolahan hasil pertanian, kegiatan industri kecil atau rumah tangga, serta kerajinan. Semua kegiatan ini melibatkan kegiatan pembiayaan untuk produksi disamping juga terdapat banyak kegiatan pembiayaan untuk tujuan konsumsi terutama karena tingkat pendapatan petani didaerah pedesaan yang rendah. Mereka pada umumnya hidup pada batas hidup.[3]

Berbagai upaya dilakukan oleh perbankan syari'ah untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan yaitu agar masyarakat paham akan produk penghimpunan dan penyaluran dana serta jasa lalu lintas pembayaran yang ditawarkan oleh bank syari'ah. Upaya yang dilakukan bank syari'ah untuk

---

[2] Halim Alamsyah. *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia :Tantangan dalam menyongsong MEA2015* (http://www.bi.go.id/id/ruang-media/pidato-dewan).

[3] Faried Wijaya, *pengkreditan, Bank dan Lembaga-Lembaga Keuangan Edisi Pertama. (*Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta, 1999) hal.203.

mencapai tujuan tersebut misalnya dengan mengadakan promosi melalui media masa atau melakukan pencarian nasabah dengan menjelaskan sistem perbankan Islam itu kepada masyarakat. Namun hal tersebut belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang sistem perbankan syari'ah, bahkan tidak sedikit dari masyarakat yang belum mengetahui keberadaan bank syari'ah. Apalagi masyarakat pedesaan yang masih jauh dari jangkauan bank syari'ah.

Masyarakat yang belum mengetahui keberadaan bank syari'ah masih menggunakan produk dan jasa bank konvensional, masyarakat yang belum memahami bank syari'ah itu pun lebih memilih menggunakan produk dan jasa bank konvensional karena pada umumnya mereka memahami bahkan menganggap bahwa sistem operasional bank syaria'ah itu sama dengan sistem opersasional bank konvensional dan mereka menganggap bahwa bunga pada bank konvensional sama dengan bagi hasil yang ada pada bank syari'ah.

Dari observasi awal penulis juga menemukan hal yang sama seperti diatas, beberapa dari petani di Kenagarian Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar mengganggap bahwa sistem operasional bank syari'ah sama dengan sistem operasional bank konvensional dan mereka menggangap bahwa proses pembiayaan perbankan syari'ah lebih sulit dari pada perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syari'ah.

Di Kabupaten Tanah Datar telah ada beberapa lembaga keuangan yang berbasis syari'ah yaitu Bank Syariah Mandiri(BSM), bank Nagari syari'ah, danBank Pembiayaan Rakyat Syari'ah(BPRS). Letaknya sangat strategis dan dekat dengan pasar Batusangkar. Akan tetapi, jumlah petani yang menjadi nasabah perbankan syari'ah hanya sedikit. Para petani kebanyakan menjadi nasabah di lembaga keuangan lainnya yang ada disekitar Kabupaten Tanah Datar pula. Maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul "***Analisis Respons Petani Terhadap Perbankan Syari'ah Di Kenagarian Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar".***

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman petani terhadap perbankan syari'ah.
2. Kebanyakan petani menjadi nasabah pada bank konvensional.
3. Rendahnya respon petani di Kenagariaan Balimbing terhadap perbankan syari'ah.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada: Analisis respon petani terhadap perbankan syari'ah di Kenagarian Balimbing Kec.Ramabatan Kab. Tanah Datar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimana respons petani terhadap perbankan syari’ah di Kenagarian Balimbing Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar”.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan respon petani terhadap perbankan Syariah di Kenagarian Balimbing Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Syarat untuk menyelesaikan program S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN serta menambah wawasan dalam menerapkan teori-teori yang telah didapat dibangku kuliah.

b. Sebagai bahan informasi yang berdampak positif bagi penelitian dalam mengkaji respon petani terhadap perbankan Syari’ah.

c. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang judul skripsi yang penulis teliti dan dapat mengaplikasikannya secara empiris pada dunia nyata.

E. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna yang dimaksud, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam pembahasan ini:

Analisis **:**Penelitian terhadap suatu peristiwa untuk mengetahu keadaan sebenarnnya.[4]

Respons : Tanggapan, reaksi dan jawaban.[5]

Petani : Orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian.[6]

Perbankansyari'ah :Institusi keuangan yang memiliki hokum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syari'ah dan dilarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan.[7]

Berdasarkan penjelasan judul diatas yang penulis maksud dengan judul skripsi adalah bagaimana respons, tanggapan, reaksi dan jawaban petani terhadap perbankan syari'ah.

---

[4] Tim Pembina dan pengembangan bahasa ,*Kamus Besar Bahasa Indonesa,* (Jakarta : balai pustaka, 1997), h, 37.

[5] Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.838.

[6] http://xerma.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-dan-konsep-petani-dan.html?=1. Diakses pada tanggal 29 April 2016.

[7] Veithzal R dan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 31.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini yang sebelumnya pernah dilakukan beberapa orang, diantaranya: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, oleh Ajen Mukarom (2009) yang berjudul "**Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah**"[8]. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar petani membiayai usaha taninya menggunakan sumber pembiayaan dari modal sendiri, tetapi ada juga petani yang menggunakan sumber pembiayaan dari luar. Sumber pembiayaan dari luar diakses petani diantaranya diperoleh dari lembaga keuangan non formal dan lembaga keuangan formal, tetapi ada juga petani yang mengakses keduanya. Namun dari semua petani responden subsektor tanaman pangan, perikanan dan perternakan tidak ada yang menggunakan Lembaga Keuangan Syariah sebagai sumber pembiayaan usaha taninya.

Selanjutnya Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Walisongo,oleh Akhmad Rifa'i(2014) yang berjudul: "**Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Mal Watamwil(**studi kasus: pada masyarakat petani di kecamatan rowosari kabupaten Kendal**)"**.[9]Pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap BMT di

[8] Ajen Mukarom, *Analisis Persepsi Petani terhadap Lembaga Keuangan Syariah-Studi Kasus di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2009)

[9]Akhmad Rifa'i, *Analisis persepsi masyarakat terhadap baitul mal watamwil,studi kasus: pada masyarakat petani di kecamatan rowosari kabupaten Kendal*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Walisongo. 2014)

Kecamatan Rowosari. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi respons masyarakat tentang BMT(Baitul Mal Watanwil).

Terakhir hasil penelitian oleh mahasiswi IAIN Bukittinggi Defri Elva Sunata(2013) yang berjudul: ”**Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syari’ah di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”.**[10] Pada penelitian ini menjelaskan pemahaman masyarakat terhadap sistem perbankan syari’ah di Kenagarian Padang Laweh.

Perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai respon petani terhadap perbankan syari’ah. Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana respon, tanggapan, dan reaksi petani terhadap perbankan syari’ah.

[10] Defri Elva Sunata, *pemahaman masyarakat terhadap perbankan syari’ah di Kenagarian Padang Laweh kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.(*Skripsi Sarjana,Fakultas ekonomi dan bisnis islam di IAIN Bukittinggi. 2013)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana dalam pelaksaanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah.Sebagaimana halnya fungsi dan tugas perbankan Indonesia, bank umum juga merupakan *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.[11]

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil(*commercial* bank).[12]

---

[11] Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2001) hal. 36.

[12] Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2014) hal.32.

Dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugasnya, bank umum dapat melakukan kegiatan usaha pokok berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjam dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telkomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lain.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga *(save deposit box)*.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak *(custodian-ship)*.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.

11. Membeli melalui pelelangan agunan, baik semua maupun sebagian dalam hal debitor tidak memenuhi kewajibanya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
13. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
14. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

B. Bank Syari'ah

1. Pengertian Bank Syari'ah

Bank syari'ah adalah bank atau perbankan yang menerapkan sesuai denga n asas-asas yang Islami dalam kegiatan usaha-usahanya yaitu asas-asas hukum Islam (syari'ah). Bank syari'ah adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syari'ah dan dilarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan.[13]Dalam pengertian lain disebutkan bahwa bank syari'ah adalah bank kegiatan operasionalnya berdasarkan kepada syari'at Islam, yaitu yang berdasarkan al-qur'an dan hadist.

a. Sejarah Bank syari'ah Internasional

Jauh sebelum krisis minyak tahun 1974 dan 1979 yang menimbulkan kekuatan finansial berupa petro-dolar pada negara-negara di

[13] Vethzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)hal. 31.

kawasan timur tengah, dan afrika utara, termasuk Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam di Asia Tenggara, telah muncul wacana untuk mencari sistem perbankan alternatif menggantikan sistem perbankan konvensional yang berdasarkan sistem bunga. Di Mesir atas prakarsa Dr. Ahmad Najjar, dibentuk sebuah lembaga keuangan pedesaan yang bernama Bank Mit Ghamr pada awal tahun 1960-an. Proyek eintisan Ahmad Najjar ini ternyata sangat sukses, baik dalam penghimpunan modal dari masyarakat berupa tabungan, uang titipan dan zakat, sedekah dan infak maupun dalam memberikan modal pada masyarakat berpendapatan rendah dalam bentuk pembiayaan khususnya dibidang pertanian.[14]

Walaupun Mit Ghamr tidak berlangsung lama, namun eksperimen pendirian bank Mit Ghamr telah mampu meransang pemikiran ekonomi Islam tetntang didirikannya lembaga Islam yang bergerak dibidang keuangan dan investasi dengan mengambil keuntungan yang layak dan wajar.

Selanjutnya bermunculanlah bank syari'ah diberbagai negara Islam, bahkan sekarang dapat dilihat bank syari'ah lebih berkembang di negara non Islam dibandingkan negara-negara yang penduduknya mayoritas Islam. Hari Sudarsono mengungkapkan bahwa secara kolektif gagasan berdirinya bank syari'ah ditingkat internasional muncul dalam konferensi negara-negara Islam sedunia di Kuala Lumpur, Malaysia pada tanggal 21-27 April 1969 yang diikuti oleh 19 negara.

[14] Defri Elva Sunata, *pemahaman masyarakat terhadap perbankan syari'ah di Kenagarian Padang Laweh kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.(*Skripsi Sarjana,Fakultas ekonomi dan bisnis islam di IAIN Bukittinggi. 2013) hal. 13.

Dengan semakin pesatnya perkembangan bank syari'ah ini, menimbulkan ketertarikan pada bank konvensional untuk menawarkan produk-produk bank syari'ah. Hal ini tercermin dari tindakan bank-bank konvensional membuka sistem tertentu dari produk bank syari'ah seperti yang terjadi di Indonesia, yang dikenal dengan *dual sistem banking*.

b. Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia

Perkembangan bank syari'ah di negara-negara Islam berpengaruhi ke Indonesia. Pada awal periode 1960-an, diskusi mengenai bank syari'ah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang dilihat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A Poerwa Atmaja, M. Dawan Raharja, M. Amien Aziz dll. Beberapa uji coba yang relative terbatas telah diwujudkan.[15]

Perkembangan industri keuangan syari'ah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkan kerangka hokum formal sebagai landasan hokum operasional perbankan syari'ah di Indonesia sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non-bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukan kebutuhan masyarakat akan hadirnya intusi-intusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syari'ah.

Di Indonesia bank syari'ah yang pertama didirkan pada tahun 1992 adalah bank Mu'amalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya

[15] Wendra Yunaldi, *Potret perbankan Syari'ah Di Indonesia*,(Jakarta: Centralis, 2007) hal. 17

agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syari'ah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syari'ah, dan 17 unit usaha syari'ah. Sementara itu jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah hingga pada akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.[16]

Perkembangan bank syari'ah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang salain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syari'ah. Perkembangan sistem keuangan syari'ah telah dimulai sebelum pemerintah secara formal meletakkan dasar-dasar hukum operasionalnya. Perkembangan perbankan syari'ah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya insane yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

2. Ciri-Ciri Bank Syari'ah

Bank syari'ah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syari'ah adalah:[17]

a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.

---

[16] Adiwarman A Karim, Bank syari'ah Analisis Fiqh dan Keuangan,(Jakarta: PT Raja Grafido Persada, 2004)hal. 25.

[17] Heri sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*,(Yogyakarta : Ekononisia,2003) hal. 41.

b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
c. Didalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syari'ah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
d. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpanan dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syari'ah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
e. Dewan pengawas syari'ah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syari'ahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
f. Fungsi kelembagaan bank syari'ah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, yaitu berkewajiban menjaga dan menanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

3. Tujuan dan Fungsi Bank Syari'ah

Sebagai sebuah lembaga keuangan, pada bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang menjalankan peranannya untuk menjadi lembaga

intermediasi antara pemilik modal dan pengusaha. Untuk itu hadirnya bank syari'ah dianggap sangat mempunyai peranan penting dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi. Adapun tujuan normatif dibentuknya lembaga keuangan syari'ah sebagai berkut:[18]

a. Mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankkan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur*gharar* (tipuan) dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menmbulkan dampak negatif terhadap ekonomi umat.
b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal (orang kaya) dengan pihak yang membutuhkan dana (orang miskin)
c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha(berwirausaha).
d. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan masalah kemiskinan, berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen,

[18] Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2012) hal. 53.

program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintah.
f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam tidak dapat melaksanakan ajaran agamanya secara penuh terutama bidang kegiatan bisns dan perokonomian.

Dalam paradigma akuntansi Islam, bank syari'ah memiliki fungsi sebagai berikut:[19]

a. Manajemen Investasi

Bank-bank Islam dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak *mudharabah*atau perwakilan.Menurut kontrak mudharabah, bank (dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, yaitu pihak yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain) menerima presentase keuntungan hanya dalam kasus untung. Dalam hal terjadi kerugian, sepenuhnya menjadi resiko penyedia dana(*shahibul maal*), sementara bank tidak ikut menanggungnya.

b. Investasi

Bank-bank Islam menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha (baik dana modal maupun dan rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syari'ah. Di antara contohnya adalah kontrak *al murabahah, al mudharabah, al*

[19] Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2012) hal. 55.

musyarakah, bai' as salam , bai' al istisnha', al ijarah, dan lain-lain. Rekening investasi dapat dibagi menjadi tidak terbatas (unrestricted mudharabah) atau terbatas (restricted mudharabah).

c. Jasa Layanan Keuangan

Bank Islam dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah*(fee based)*dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. Contohnya garansi, transfer kawat, L/C, dan sebagainya.

d. Jasa Sosial

Konsep perbankanIslam mengharuskan bank Islam melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dan *qardh* (pinjaman kebajikan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Lebih jauh lagi, konsep perbankan Islam juga mengharuskan bank Islam memainkan peran dalam pengembangan lingkungan hidup.

4. Prinsip Bank Syari'ah

Bank Islam adalah berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengijinkan pembayaran dan penerimaan bunga tetapi pembagiaan keuntungan. Bank Islam punya tujuan yang sama persis dengan bank konvensional kecuali bank Islam dijalankan dibawah hokum islam. Karakteristik Bank Islam yang terkenal adalah keadilan dan kesamaan melalui pembagian keuntungan dan kerugian dan melarang bunga. Prinsip untuk Bank Islam sebagai berikut:[20]

a. Melarang Bunga

[20] Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010) hal .34.

Bunga secara keras dilarang oleh Islam dan dipahami sebagai haram (tdak diizinkan). Islam melarangkaum Muslim untuk menerima atau memberi bunga. Islam hanya mengijinkan satu jenis pinjaman dan itu adalah Qardhul Hassan (pinjaman hati) dimana peminjam tidak dikenakan bunga atau tambahan jumlah dari uang yang dipinjam.

b. Pembagian yang Seimbang

Riba dilarang dalam Islam. Bank menyediakan dana untuk modal dengan wirausaha berbagi resiko bisnis dan dalam pembagian keuntungan. Islam mendorong orang Muslim untuk menanam uang mereka dan menjadi partner dengan tujuan berbagi keuntungan dan resiko dalam meskipun posisinya sebagai kreditor. Dalam Islam, pembiayaan didasarkan pada imam dimana pemberi pinjaman dan peminjam harus berbagi resiko bisnis secara seimbang. Konsep dari pembagian resiko dan hasil berbeda antara bank Islam dan bank konvensional, dimana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga, tanpa memperhatikan untung atau rugi dari usaha.

c. Uang sebagai “Modal Potensial”

Dalam Islam, uang hanya alat pertukaran. Tidak ada nilai dalam dirinya sendiri.Oleh karena itu, seharusnya tidak diijinkan menilai tinggi terhadap uang, melalui pembayaran bunga tetap, ketika menyimpan dibank atau ketika meminjamkan kepada seseorang.Uang diperlakukan sebagai “modal potensial”. Akan menjadi modal riil hanya ketika uang digabung dengan sumberdaya yang lain yang bertanggung

jawab untuk menjalankan aktivitas yang produktif. Islam meyakini waktu nilai uang, tetapi hanya ketika hal itu diperlakukan sebagai modal, bukan ketika itu sebagai untuk modal potensial.Prinsip ini mendorong Muslim untuk menginvestasikan uang kedalam bisnis secara berbeda. Penimbunan uang adalah haram. Uang punya daya beli tetapi hanya untuk tujuan digunakan, itu tidak bisa digunakan untuk meningkatkan daya beli tanpa aktivitas yang produktif.

d. Melarang *Gharar*

Sistem keuangan Islam melarang penimbunan dan melarang transaksi yang memiliki kharakteristik *gharar* (ketidakpastian yang tinggi) dan *maysir* (judi). Di bawah larangan ini, transaksi ekonomi yang dimasuki harus bebas dari ketidakpastian, resiko dan spekulasi. Dalam hukum bisnis ,*gharar* berarti bank terlibat pada bisnis yang dimana bank tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau pada transaksi yang sangat beresiko.

e. Kontrak yang Suci

Bank Islam memegang tanggung jawab kontrak dan berkewajiban untuk memberikan informasi secara utuh.Hal dimaksudkan untuk mengurangi resiko asimetri informasi dan resiko moral. Pihak yang disebut dalam kontrak harus memiliki pengetahuan yang baik tentang produk yang dimaksud untuk dipertukarkan sebagai hasil dari transaksi mereka. Lebih jauh lagi, tiap pihak tidak bisa menentukan sebelum jaminan keuntungan.Ini didasarkan prinsip

"ketidakpastian keuntungan", dengan penafsiran yang ketat, tidak mengijinkan konsumen bertanggung jawab untuk membayar pokok pinjaman ditambah jumlah inflasi. Dibalik larangan ini adalah untuk melindungi yang lemah dari eksploitasi.

f. Kegiatan Syari'ah yang Disetujui

Bank Islam mengambil bagian dalam aktivitas bisnis yang tidak melanggar hukum syari'ah.

5. Perbedaan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional

Secara sistematis perbedaan antara bank syari'ah dan bank konvensional sebagaimana terlihat dalam tabel dbawah ini.

Tabel 1.1
Perbedaan karakteristik Bank syari'ah dan bank konvensional

Karakteristik	Sistem bank syari'ah	Sistem bank konvensional
Kerangka bisnis	- Berlandaskan pada nilai-nilai Islami - Menjadikan maslahah sebagai tujuan untuk mencapai Falah - Meninggalkan segala bentuk aktivitas yang bertentangan dengan nilai agama	- Prinsip ekonomi (barat) dijadikan sebagai landasan Filosofis - Kegiatan bisnis dilandaskan pada orientasi keuntungan optimal
Landasan hukum	- Hukum Syari'ah - UU Perbankan	- UU Perbankan
Imbalan hasil	- Prinsip bagi Hasil dan	- Sistem bunga

	Margin keuntungan yang jelas - Disepakati secara bersama-sama	- Fluktuatif dan sesuai dengan tingkat suku bunga
Bentuk transaksi	- Akad yang jelas sesuai dengan kesepakatan bersama - Menjunjung tinggi hak dan kewajiban sesuai akad	- Uang boleh digunakan sesuai keinganan
Sektor bisnis	- Optimalisasi pembiayaan sector rill - Melihat karakteristik usaha dan perusahaan yang sesuai syari'ah	- Sektor keuangan dan pasar derivatif - Semua perusahaan dan usaha yang dianggap menguntungkan
Denda	- Diambil sesuai ketentuan dengan prinsip pendidikan dan penegasan - Dihitung sebagai bukan pendapatan (Pendapatan Non Halal)	- Diambil sesuai pelanggaran yang dilakukan - Dihitung sebagai bagian dari pendapatan bank
Penyeselasaian sengketa	- Pengadilan - Badan arbitrase syari'ah	- Pengadilan - Arbitrase
Hubungan	- Kemitraan	- Kreditor dan debitor

bisnis	- Perdagangan dan penjual	
Pelayanan	- Etika bisnis islami	- Etika bisnis yang berorientasi keuntungan material
Pengawasan	- Manajemen prudensial - Manajemen syari'ah	- Manajemen prudensial

Sumber :Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syari'ah*.

Dari table diatas dapat dilihat pada dasarnya bank syari'ah dan konvensional adalah sama-sama lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas bisnis dan mengedepankan keuntungan. Namun dalam tataran filosofis dan aplikasi, sesungguhnya kedua bentuk sistem keuangan ini mempunyai perbedaan yang sangat signifikan baik dari dalam hal semangat dasar, landasan operasional sampai pada produk yang diciptakan.

6. Produk Bank Syari'ah

Sama seperti halnya dengan bank konvensional, Bank Syari'ah juga menawarkan kepada nasabahnya dengan beragam produk perbankan. Hanya saja bedanya dengan bank konvensional adalah dalam penentuan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya.Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat Islami, termasuk dalam memberikan

pelayanan kepada nasabahnya. Jenis-jenis produk Bank Syari'ah adalah sebagai berikut:[21]

a. *Al-wadi'ah* (simpanan)

Al-wadiah merupakan titipan atau simpanan pada bank Syari'ah. Prinsip *al-wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Penerima simpanan disebut *yad-amanah* yang artinya tangan amanah. Si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama itu bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.

b. Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Penyaluran dana dalam bank konvensional, kita kenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam bank Syari'ah untuk penyaluran dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam bank syari'ah tidak ada istilah bunga, tetapi bank syari'ah menerapkan sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil dalam bank Syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu:

[21] Thamrin Abdullah,francis tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan.*(Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2012). hal. 215.

1) Al-Musyarakah

Al-musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2) Al-Mudharabah

Al-mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggung jawab.

3) Al-Muza'arah

Al-muza'arah merupakan kerja sama pengolahan pertanian antara lahan dengan penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Dalam dunia perbankan kasus ini diaplikasikan untuk pembiayaan bidang platation atas dasar bagi hasil panen.Pemilik lahan dalam hal ini menyediakan lahan, benih, dan pupuk.Sedangkan penggarap menyediakan keahlian, tenaga, dan waktu.Keuntungan diperoleh dari hasil panen dengan imbalan yang telah disepakati.

4) Al-Musaqah

Pengertian *al-musaqah* adalah bagian dari al-muza'arah, yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian. Jadi tetap dalam kontek adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap.

c. Ba'i Al-Murabahah

Ba'iAl-Murabahah merupakan kegiatan jual bel pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati.Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya.

d. Ba'I As-Salam

Ba'I As-salam adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran dalam bentuk uang.

e. Ba'I Al-Istihna'

Ba'I Al-istihna' adalah bentuk khusus dari akad *ba'i as-salam*, oleh karena itu ketentuan dalam *ba'i Al-istihna'* adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen(pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat terlebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran.Kesepakatan harga dapat

dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran perbulan atau di belakang.

f. Al-Ajarah (Leasing)

Al-Ajarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilkan atas barang itu sendiri.

g. Al-Wakalah (Amanat)

Wakalah atau *wakilah* artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.

h. Al-Kafalah

Pengertian *Al-kafalah* adalah jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

i. Al-Hawalah

Al-hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada

pihak lain. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*.

j. Ar-Rahn

Ar-rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.Kegiatan seperti ini dilakukan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.

7. Landasan Syari'ah

Surat Al-Baqarah ayat 275-276:

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥
يَمۡحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰاْ وَيُرۡبِي ٱلصَّدَقَٰتِۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦

Artinya:*"Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat kan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya*".(QS.Al-Baqarah: 275)

"Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah.dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa".(QS. Al-Baqarah: 276)

Surat Al-Imram ayat 130

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan".(QS. Al-Imram: 130)

Surat An-Nisaa ayat 161:

وَأَخۡذِهِمُ ٱلرِّبَوٰاْ وَقَدۡ نُهُواْ عَنۡهُ وَأَكۡلِهِمۡ أَمۡوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡبَٰطِلِۚ وَأَعۡتَدۡنَا لِلۡكَٰفِرِينَ مِنۡهُمۡ عَذَابًا أَلِيمٗا ١٦١

Artinya: *"Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.*(QS. An-Nisaa: 161)

Surat Ar-Rum ayat 39

وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن رِّبٗا لِّيَرۡبُوَاْ فِيٓ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرۡبُواْ عِندَ ٱللَّهِۖ وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن زَكَوٰةٖ تُرِيدُونَ وَجۡهَ ٱللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُضۡعِفُونَ ٣٩

Artinya: *"Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).*(QS. Ar-Ruum : 39)

C. Respon Konsumen

1. Pengertian respon

Respon memainkan peranan utama dalam membentuk sebuah prilaku. Respon terhadap merek sering mempengaruhi apakah konsumen akan membeli atau tidak. Respon positif terhadap merek tetentu akan memungkinkan konsumen dalam melakukan pembelian terhadap merek itu, dan sebaliknya respon negatif akan menghalangi konsumen dalam

melakukan pembelian. Respon adalah *predisposesi* (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut.

Respon adalah reaksi konsumen terhadap stimuli tertentu". Stimuli atau stimulus adalah bentuk input yang dapat ditangkap oleh indera, seperti produk, kemasan, merek, iklan, dan harga. [22]

Berdasarkan definisi diatas, dapat dilihat bahwa respon itu timbul bila ada stimuli yang kemudian ditanggapi sehingga timbul keinginan untuk bertindak. Respon hanya akan ada bila digambarkan dalam bentuk prilaku lisan dan perilaku perbuatan. Lalu timbul proses evaluasi yang menentukan apakah menerima atau menolak objek atau produk yang dihadapi.

2. Pengertian Respon Konsumen

Respons konsumen adalah tindakan konsumen sebagai akibat dari proses interaksi dalam tindakan konsumsi di mana proses tersebut terjadi pertemuan antara atribut-atribut sosial psikologis dengan atribut produk yang menghasilkan persaan atau tindakan tertentu.[23] Respon konsumen merupakan bagian dari proses prilaku konsumen yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang mendorong perilaku konsumen pada kecendrungan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Respon terhadap produk tentu saja hanyalah satu dari banyak jenis respon yang berbeda yang harus menjadi perhatian pasar. Respon yang diyakini oleh konsumen

[22] Simanora, *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003) hal. 126.

[23] Hotman Panjaitan, *Analisis Respon Konsumen melalui Sistem teknologi Informasi, Kualitas Layanan, Citra perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur*, (Surabaya: PT Revka Petra Media. 2012), hal. 18.

terhadap berbagai atribut produk memainkan peranan penting dalam menentukan niat terhadap produk.

Walaupun respon didefinisikan dalam bermacam cara, namun pada dasarnya respon hanyalah dasar keseluruhan evaluasi positif maupun negatif yang terjadi pada diri konsumen. Sifat yang penting dari respon adalah kepercayaan yang rendah. Pemahaman atas kaitan antara tingkat kepercayaan dengan respon sangat penting karena dua alasan.[24] Pertama, kepercayaan dapat mempengaruhi kekuatan hubungan di antara respond an perilaku. Kedua, kepercayaan dapat mempengaruhi kerentanan respon terhadap perubahan.Respon menjadi tahan *(resistan)* terhadap perubahan bila diyakini dengan kepercayaan yang sangat besar.

Memperkirakan respon yang akan datang dari seorang konsumen, khususnya perilaku pembelian adalah aspek yang sangat penting dalam peramalan dan perencanaan pemasaran. Terbentuknya tanggapan konsumen dipengaruhi secara langsung oleh sikap terhadap atribut-atribut yang melekat pada produk dan merk. Dalam konsepsi pembelian, peramalan prilak pembelian konsumen merupakan suatu masalah pengukuran niat membeli yaitu tepat sebelum merek melakukan pembelian.[25]

Niat adalah dimensi kemungkinan subjektif meliputi suatu hubungan antar dirinya sendiri dan beberapa tindakan. Dengan demikian niat yang dimiliki seseorang menunjukkan kemungkinan ditampilkannya perilaku tertentu oleh orang tersebut. Artinya niat yang tercermin dalam tanggapan

[24]Ibid., hal. 19.

[25] Olson.*Prilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran, 4*[th](Jakarta: Erlangga,2000), hal. 20.

konsumen merupakan perkiraan akan muncul atau tidaknya sebuah prilaku, sehingga tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan pemasaran sehari-hari niat merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui karena tidak jarang perilaku dari konsumen tidak selalu dapat diamati.[26] Seperti yang disampaikan oleh Assael yang dikutip Hotman bahwa apabila pemasar mengalami kesulitan dalam mengamati perilaku konsumen maka pemasar dapat mempergunakan niat untuk berprilaku sebagai indikator untuk mengetahui bagaimana perilaku yang akan ditampilkan konsumen. Hasil pegukuran atas niat ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun bauran pemasaran produk serta berbagai keputusan strategi pemasaran lainnya.[27]

3. Dimensi-Dimensi Respon

Dimensi-dimensi respon yaitu:[28]

a. Tahap

Dalam komunikasi pemasaran perlu dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dari proses komunikasi pemasaran yang akan dilakukan. Setelah menentukan khalayak sasaran dengan persepsinya, pemasar harus memutuskan respon yang akan terjadi. Respon khalayak tersebut berupa *cognitive* (tahap kesadaran), *affective* (tahap pengaruh), *behavioral/conative* (tahap tindakan pembelian). Model apapun yang digunakan, yang namanya respon

[26] Hotman Panjaitan. *Analisis Respon Konsumen melalui Sistem Teknologi Informasi, Kualitas Layanan, Citra perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur,* hal. 31.

[27] Ibid.,

[28] Simanora, *Membongkar Kotak Hitam Konsumen,* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003) hal. 134.

selalu terbagi kedalam tiga area yaitu area *kognitif*, area *affectif*, dan area *behavior*/prilaku. Ketiga area ini bisa dibagi ke dalam tahap tergantung model yang digunakan.

b. Panjang

Sebuah stimulus dapat menciptakan respon yang panjang atau pendek. Panjang sebuah respon adalah jumlah tahap yang mempengaruhi stimulus.

c. Arah

Bila menggunakan sudut pandang perusahaan ada dua arah respon yaitu positif dan negatif. Respon positif terjadi kalau respon mengarah pada prilaku yang diinginkan perusahaan.

d. Lebar

Lebar menyatakan " seberapa besar respon yang terjadi pada setiap tahap?" dalam model hierarchy of effect, seseorang sudah sampai pada tahap penyukaan dan respon positif. Yang menjadi pernyataan adalah seberapa suka dia, cukup suka, suka atau sangat suka.

e. Kekuatan

Untuk mengukur kekuatan respon, harus memerhatikan dua dimensi, yaitu panjang dan lebar.Dengan mengalihkan kedua dimensi ini, diperbolehkan kekuatan respon.

f. Kecepatan

Kecepatan memberikan respon berbeda-beda.Ada yang sampaipada tahap pembelian begitu mendapat stimuli.Adapula yangsetelah waktu yang sangat lama baru melakukan pembelian. Bahkan, ada yang tidak sampai pada tahap pembelian sama sekali.

g. Lama Bertahan

Ada respon sesaat, adapula respon yang berlangsung dalam jangka panjang.Dalam persepsi respon yang berlangsung sesaat dinamakan sensasi.Maka, promosi yang dapat meransang respon dalam waktu singkat digolongkan promosi yang sensasional.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.Penulis melakukan penelitian ini karena menurut penulis masyarakat Balimbing ini banyak yang petani.Sehingga perlu, diketahui bagaimana respon petani-petani yang ada di Balimbing terhadap perbankan syariah.Dan waktu penelitiannya di awali dari bulan Juni sampai Juli 2016.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu mengumpulkan dan menggambarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil penelitian dan mengamati semua yang berkaitan dengan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini[29].

Karena penulis akan menganalisis secara lengkap bagaimana respon petani terhadap perbankan syari'ah di Kenagarian Balimbing kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Lalu data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah:

---

[29] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Cet.ke-5 hal. 3

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara langsung dengan petani di Nagari Balimbing.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari berbagai organisasi atau perusahaan termasuk majalah dan lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti[30]. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari menganalisis buku-buku, dokumentasi, hasil penelitian dan surat kabar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi dinamakan juga dengan sosial *Situsiation*atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (*Place*), pelaku (*Actors*), dan aktvitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ni dinyatakan sebgai objek penelitian yang diketahui "Apa yang terjadi" di dalamnya.[31]

---

[30]Supranto, *Metode ramalan kuantitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 1993), hal. 8

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 124

Peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (Activity), orang (Actor), yang ada pada tempat (Place) tertentu.[32]Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang ada di kanagarian Balimbing kecamatan rambatan kabupaten tanah datar yang berjumlah sekitar 3.002 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Mengingat banyaknya populasi dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, mengingat keterbatasan waktu dan dana, tenaga, maka penulis menggunakan *Accidental Sampling* (Sampling Aksidental) penentuan sampel berdasarkan kebeyulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel sumber data penelitian.[33]

Banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

1) Kueisioner

Kuisioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat untuk mengamati dan mengetahui segala gejala dan tanggapan dari objek yang diteliti.Dimana isi dari kuisioner ini berkaitan dengan masalah

---

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 215.

[33] Rochaety, Ety, dkk. *Metode Penelitian Bisnis dan Aplikasi SPS*, (Jakarta: Mitra Wacana Melia, 2007), hal. 65.

penelitian.Kuisioner diajukan dalam bentuk tertulis kepada masyarakat dan dijawab pula secara tertulis juga untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank syari'ah.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.[34] Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara informal dengan beberapa orang masyarakat di Kenagarian Balimbing.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari data-data tertulis dengan catatan-catatan yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Adapun dokumentasi dari penelitian ini yaitu data data kenagarian yang penulis dapat dari Kenagarian Balimbing.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik skala likert. Teknik skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala

[34] Lexi J, Moleong, Metode penelitian kualitatif, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)hal. 86.

atau fenomena.[35] Likert merupakan jenis skala yang digunakan merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variable penelitian (fenomena sosial spesifik) seperti sikap, pendapat dan persepsi social seseorang atau sekelompok orang.[36] Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur tingkat respon petani Balimbing terhadap perbankan syari'ah. Pemberian bobot skor diukur dengan skala likert dengan rentang satu sampai lima dengan alternative jawaban sebagai berikut:

Skala 4: Sangat Setuju

Skala 3: Setuju

Skala 2: Tidak Setuju

Skala 1: Sangat Tidak Setuju

[35] http://blog.usri.ac.id/dowloanddoc/download8doc/doc/doc-17732.doc

[36]Hasan Iqbal, Pokok-Pokok Materi Metodologi dan aplikasinya,(Jakarta: Gralia Indonesia, 2002), hal. 72

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Nagari Balimbing

1. Sejarah Nagarai Balimbing

Ninik moyang masyarakat di Kenagarian Balimbing berasal dari puncak gunung merapi yang turun ke Pariangan dan terus ke Batu Basa, Galo Gandang dari Galo Gandang turun ke Bukit Taratai, di jorong Balimbing ada 16 ninik mamak atau orang 4 junih. Dari 16 ninik mamak yang ada, masing-masing berpencar, diantaranya: Ada yang pergi ke Bukit Teratai, diantaranya (Dt. Kayo,Dt. Rajo mangkuto, Dt. Tumanggung). Ada yang pergi ke puncak Kampai di ujung Bukit Teratai, diantaranya (Dt. Cahayo Lipati, Dt. Gadang, Dt. Tan Majo Lalo, Dt. Maharaja Kayo). Kemudian ada yang pergi ke Mejan2 di daerah arah ke Ombilin (Dt. Tumangkuto, Dt. Sinaro Nan Putiah (berasal dari Sandi Mandah), Kemudian Dt. Tunaro dan Dt. Rajo Batuah (di daerah Guguk Simantuih), Dt. Tan Palawan (daerah Bayang Tungga), Kemudian di Simabur : Dt. Maharaja Dirajo, Di Kubang Tanjung Dt. Gamuak di Balai Panjang daerah arah ke Ombilin, Dan dt. Rajo malano daerah Padang Sarai.[37]

Setelah berpencar ke daerah-daerah, kemudian berkumpul lah di Koto Tuo (yang sekarang sudah menjadi persawahan). Maka timbul suatu inisiatif untuk membentuk suatu nagari. Disitu direncanakan pembentukan

[37] Dokumen kantor wali Nagari Balimbing, tahun 2016.

suatu nagari dan harus mempunyai empat syarat supaya terbentuknya suatu nagari, diantaranya adalah :[38]

a. Rumah Adat

   Di susun rumah Adat/rumah gadang seperti yang ada sekarang termasuk rumah tuo kampai nan panjang

b. Masjid

   Masjid di bangun di lakuk api-api

c. Balai adat

   Tempat pertemuan (dulu di bukit percturan) semacam balai adat.

d. Labuh (Jalan) dan Tapian (Lapangan Permainan)

Dan hasil pertemuan Ninik Mamak Kinawai dan Balimbing di umumkan di bukit bunian. Kemudian seiring perkembangan waktu di adakan lah pertemuan di bukit percaturan guna melakukan musyawarah untuk mendirikan sebuah Nagari yang di hadiri oleh 56 orang dari daerah masing-masing, diantaranya hadir: 12 orang perwakilan dari Balimbing, 12 orang perwakilan dari Kinawai, 12 orang perwakilan dari Sawah Kareh, 12 orang perwakilan dari Bukittamasu,8 orang perwakilan dari Padang Pulai.

Setelah melakukan musyawarah di bukit percaturan di peroleh lah hasil musyawarah diantaranya: 3 suku jatuh ke kinawai 3 suku jatuh ke Balimbing dan 1 tanjung, Untuk menetapkan nama Nagari berasal dari

[38] Dokumen kantor wali Nagari Balimbing, tahun 2016.

sebuah teka teki yang terjadi di daerah Koto Tuo, tepatnya di lurah(batang air) Sumalik dekat Perkampungan Koto Tuo. Ada 2 batang pohon kayu yang tumbuh di ki Gadang..terjadilah teka teki disana, antara 2 orang nenek moyang. Salah seorang diantaranya mengatakan kepada kawannnya, coba kamu ambil buah yang ada di batang pohon kayu itu, setelah di ambil dan di coba makan, rasanya masam.Ini adalah pohon Balimbing. Maka yang satu lagi diambil kawan yang kedua dan dimakan dan rasanya pahit (Pohon Kina) lalu yang pahit itu dibuang lah ke batang air dan itulah nama batang air/lurah batang kinawai. Yang masam tadi di tinggal dan dijadikan tempat tersebut bernama Balimbing. Makanya Balimbing dan Kinawai itu tidak bisa dipisahkan dengan status adatnya satu.

2. Kondisi Nagari

a. Geografis

Kenagarian Balimbing terdapat di Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar yang berbatasan dengan Kenagarian Rambatan , dan kenagarian padang magek di sebelah utara. Kenagarian Tigo Koto di sebelah barat, Kenagarian Simawang dan Kabupaten Solok di sebelah selatan, dan Kecamatan Tanjung Emas di sebelah Timur. Nagari ini terletak di daratan tinggi sehingga suhu daerah ini relative rendah, dimana ketinggiannya berada diantara kurang lebih 450-500 meter diatas permukaan laut(DPL), serta sebagian besar didaerahnya terdiri dari bukit. Nagari Balimbing memiliki bentang alam/morfologi yang unik, sehingga Nagari Balimbing dikelilingi oleh perbukitan.

Kondisi alam di Nagari Balimbing yang terdiri dari lima jorong ini sangat dipengaruhi oleh kondisi topografinya yang berbukit dan berlembah, sehingga Nagari Balimbing beriklim sedang dengan temperatur bervariasi antara 20^{o} – 30^{o}C. Dengan curah hujan 1.500-2.000 mm.[39]

Batas antar jorong yang tergabung dalam Kenagarian Balimbing ditandai dengan batas alam seperti sungai, sawah dan perbukitan. Jorong yang tergabung dalam Kenagarian Balimbing antara lain: Jorong Bukit Tamasu, dengan luas ± 95,27 ha, Jorong sawah kareh, dengan luas ± 440,42 ha, Jorong kinawai, dengan luas ± 149,39 ha, Jorong balimbing, dengan luas ± 837,51 ha.

Kenagarian Balimbing berdasarkan hasil dari pengukuran dengan menggunakan GPS memiliki luas ± 2.422 Ha. Adapun yang menjadi pusat pemerintahan dalam Kenagarian Balimbing terdapat di Jorong Kinawai.

Penyebaran penduduk Nagari Balimbing ini tidak merata hari ini bisa dilihat dari jumlah penduduk penjorongnya.Selain itu sebagian penduduk ada yang memiliki tempat tinggalyang dua, dikarenakan area lahan pertanian mereka yang jauh dari tempat tinggal mereka.

b. Topografi

Topografi adalah gambaran tentang tingkat kemiringan ketinggian tanah dari permukaan laut.Kondisi kemiringan tanah merupakan salah satu

[39] Dokumen kantor wali Nagari Balimbing, tahun 2016.

faktor yang sangat mempengaruhi kesesuaian lahan untuk syarat tumbuh suatu tanaman.

Kondisi Nagari Balimbing relatif masih sangat potensial untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Karena disamping budidaya pertanian dan perkebunan rakyat yang dilakukan masyarakat masih tergolong tradisionil dan semi teknis juga masih ditemukan adanya lahan-lahan tidur yang dapat ditingkatkan sebagai lahan produktif.

c. Hidrologi

Hidrologi adalah gambaran air sungai yang mengalir atau pun melintasi suatu daerah tertentu.Aliran sungai merupakan salah satu sumber air utama untuk dapat dimamfaatkan menjadi irigasi/pengairan pertanian.Mengingat keadaan musim penghujan dalam beberapa tahun terakhir ini semakin sulit diperkirakan secara pasti, maka air sungai menjadi salah satu alternatif sumber pengairan pertanian tanaman pangan terutama padi sawah yang memerlukan air.

3. Potensi Nagari

a. Demografi

1) Jumlah dan pertambahan penduduk

Secara teoritis disebutkan bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan.Hal ini dimaksudkan apabila jumlah penduduk yang besar tersebut dapat diberdayakan susuai kodrat, keahlian dan bidang kerjanya masing-masing. Sebaliknya apabila jumlah penduduk yang besar tadi tidak

dapat diberdayakan dan dikendalikan secara bijak dan terencana bahkan akan menjadi beban pembangunan.

Berdasarkan data terakhir yang diterima dari laporan pengiriman mutasi penduduk Nagari Balimbing bahwa jumlah penduduk sebesar ± 10.487 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah dan pertumbuhan penduduk Nagari Balimbing

NO	JORONG	JUMLAH PENDUDUK
1	Balimbing	3.321
2	Kinawai	3.952
3	Padang Pulai	495
4	Sawah Kareh	1.548
5	Bukittamasu	1.171
Jumlah		10.487

Sumber : Data Penduduk Nagari Balimbing

2) Kepadatan dan Penyebaran Penduduk

Kepadatan penduduk Nagari Balimbing tergolong normal bila dibandingkan dengan kepadatan penduduk Nagari lainnya. Tingkat kepadatan penduduk daerah Nagari Balimbing menyebar di lima jorong karena merupakan tempat kediaman dari sejak dahulunya.

3) Struktur Umur

Kondisi struktur umur penduduk Nagari Balimbing sampai dengan akhir tahun 2009 tergolong komposisi struktur penduduk usia muda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Struktur umur penduduk Nagari Balimbing

No	Kelompok umur	2009
1	0 – 5	961
2	6 – 15	2.116
3	16 – 18	411
4	19 – 25	563
5	26 – 34	2.342
6	35 – 49	1.293
7	50 – 54	608
8	55 – keatas	2.193
Jumlah		10.487

Sumber : Data Penduduk Nagari Balimbing

4) Tingkat Kelahiran (Fertilitas)

Salah satu komponen utama kependudukan yang menyebabkan perubahan jumlah penduduk adalah fertilitas.Ferlitas menyangkut banyaknya bayi atau anak lahir hidup yang dilahirkan oleh wanita atau sekelompok wanita.

Banyaknya anak yang dilahirkan akan membawa konsekuensi terhadap kesejahteraan rumah tangga. Semakin banyak jumlah anak, berarti semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuh kebutuhan material dan spiritual anggota rumah tangganya. Bagi rumah tangga terutama dengan kondisi ekonomi yang lemah, maka pembatasan jumlah anak merupakan salah satu cara bagi tercapainya keluarga yang sejahtera.

Dalam upaya melakukan pembatasan jumlah anak yang akan dilahirkan, maka penduduk wanita pada usia tertentu menjadi sasarannya. Usia tertentu yang dimaksudkan disini adalah usia antara 17-35 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang berada pada usia tersebut diatas, ini disebut wanita usia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS) bagi yang berstatus kawin.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kelahiran disuatu daerah adalah TFR (Total Ferlity Rate) yang menggambarkan rata-rata anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama masa suburnya.Tingkat kelahiran yang terjadi di Nagari Balimbing cenderung menurun dari waktu ke waktu, hal ini sebagai indikasi kesadaran untuk membatasi kelahiran semakin tinggi. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap tingginya tingkat kelahiran adalah usia perkawinan pertama terutama wanita, karena

semakin muda seorang wanita menikah maka kemugkinan waktu untuk melahirkan semakin panjang.

Selain muda usia perkawinan juga berpengaruh terhadap stabilitas suatu keluarga, terhadap kesehatan diri sendiri, dan terhadap anak yang dlahirkan. Semakin muda usia saat perkawinan pertama, semakin besar resiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu maupun anak karena belum siapnya fisik dan mental menghadapi masa kehamilan/kelahiran. Demikian pula sebaliknya, semakin tua usia saat perkawinan pertama (melebihi usia yang dianjurkan dalam program KB), semakin tinggi resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan/melahirkan.

b. Perkonomian

Percepatan pemulihan ekonomi merupakan salah satu prioritas rencana strategis pembangunan Nagari Balimbing. Seperti halnya kondisi perekonomian di Kabupaten Tanah Datar, perekonomian Nagari Balimbing juga menunjukkan pertumbuhan positif, walaupun masih jauh dalam harapan dalam arti perbaikan (*recovery)* ekonomi yang sesungguhnya. Pemerintah Nagari Balimbing senantiasa tetap berusaha untuk mengarahkan kebijakan pembangunan ekonomi, melalui ekonomi rumah tangga dan mewujudkan landasan pembangunan yang lebih kukuh bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kondisi tersebut akan dicapai melalui pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi yang ada terutama usaha kecil, menengah dan koperasi.

Sampai dengan saat ini di Nagari Balimbing terdapat berbagai potensi sektor perekonomian daerah yaitu terutama sektor pertanian yang memang sangat berperan (akan dibahas pada bagian tersendiri). Selain iitu sector lain yang cukup menjanjikan dan belum dikelola secara optimal adalah sektor industri dan UKM.

Diharapkan pengembangan potensi ini mampu meningkatkan pendapatan nagari dan tentunya juga tingkat kesejahteraan masyarakat.[40]

1) Pertanian, perkebunan, fasilitas umum, tanah basah/kolam dan tanah permukiman

Secara geografis Nagari Balimbing memiliki potensi alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan terutama dalam bidang pertanian. Didukung oleh posisi Nagari yang strategis dan sesuai dengan kondisi alam Nagari sebagian besar mata pencaharian penduduk merupakan petani.

Areal persawahan ± 795 Ha, perkebunan ± 1.050 Ha, Fasilitas Umum ± 10,5 Ha, Tanah Basah/Kolam ± 276 Ha dan Tanah Permukiman ± 301 Ha. Hasil pertanian dan perkebunan masyarakat yang menonjol diantaranya padi sawah, coklat serta penupang dari perkebunan yakni jagung, sngkong dan kacang tanah.

Dilihat dari hasil pertanian dan perkebunan pada tahun 2008-2009, adanya peningkatan masing-masing komoditi tersebut

[40] Dokumen kantor wali Nagari Balimbing, tahun 2016.

diatas, dan menjadi produk andalan Nagari Balimbiang, untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga masyarakat.

2) Pertenakan

Sub sektor pertenakan terhadap perekonomian Nagari Balimbing belum begitu besar dari jumlah penduduk yang bermata pencaharian di sektor pertenakan. Tetapi pemerintah Nagari Balimbing tetap memberikan perhatian yang besar karena sub sektor ini berpotensi untuk dikembangkan secara berkelompok-kelompok.

Keberadaan kelompok-kelompok tani pertenakan di Nagari Balimbing cukup potensial.Kenyataan dengan adanya kelompok-kelompok tani ternak merupakan satu-satunya yang mampu bertahan dan masih eksis, yang mana sebelumnya kelompok tersebut belum mendapat bantuan dari pemerintah namun sudah mempunyai modal yang bisa diandalkan.

Kemudian, dengan adanya bantuan dari pemerintah untuk mendukung kelompok tani ternak tersebut melalui LUEP, UKM, BKMN, GAPOKTAN, BPR, SPP dsb.

3) Pariwisata Religius

Sektor pariwisata yang ada di Nagari Balimbing antara lain Rumah Tuo Kampai nan Panjang, Medan nan Bapaneh, Karambia Bacupang, Batu Paek, Batu tikam rajo, Batu tangkuik, Batu Palano serta peninggalan sejarah (purbakala) di Nagari

Balimbing, namun semua itu belumlah menunjang perekonomian untuk menuju kearah yang lebih baik.

4) Perdagangan

Sebahagian kecil masyarakat Nagari Balimbing berprofesi sebagai pedagang dan itu berada di peratauan, tetapi mereka tidak pernah lupa akan nagarinya sendiri.

B. Respon dilihat dari Karakteristik Petani

Setelah penulis melakukan penelitian di Kenagarian Balimbing tentang respon petani terhadap perbankan syari'ah maka secara umum dapat dijelaskan berdasarkan profil petani sebagai berikut:

1. Jenis kelamin petani

Tabel 4.3
Jenis kelamin petani

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
Perempuan	22	44
Laki-laki	28	56

Sumber : penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Dari hasil kuisioner ternyata 44% dari petani berjenis kelamin perempuan dan 56% dari petani berjenis kelamin laki-laki dari total petani. Data ini menunjukkan bahwasanya mayoritas petani yang kurang peduli terhadap informasi yaitu yang perempuan dengan jumlah 48% dari total jumlah petani. Perempuan kurang peduli karena mereka pada umumnya lebih cendrung berorientasi di lingkungan saja sehingga

mereka kurang mengerti dan mengetahui informasi apa yang ada diluar sana.

2. Umur Petani

Karakteristik umur petani dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Tingkat umur petani

	Frekuensi	Persen
26-56 tahun	46	92
>56 tahun	4	8
Total	50	100

Sumber : penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Berdasarkan tabel dilihat bahwa dari seluruh petani yang digunakan dalam penelitian 92% yang berusia produktif dan 8% yang berusia tidak produktif (sudah usia pensiun). Data ini menunjukkan bahwasanya mayoritas yang begitu kurang peduli terhadap informasi mengenai perbankan syari'ah yang berumur 56 tahun keatas dengan jumlah 8% dari total jumlah petani. Mereka begitu kurang peduli karena faktor usia dan keterbatasan fisik sehingga kurang respon terhadap situasi lingkungan.

C. Respon petani terhadap perbankan syar'ah di Kenagarian Balimbing

1. Pemahaman petani tentang perbedaan bank syari'ah dan bank konvensional

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada petani, maka pemahaman petani Balimbing tentang perbedaan bank syari'ah dan bank konvensional dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5
Pemahaman petani tentang perbedaan bank syari'ah dan bank konvensional

Tanggapan	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	1	2
Tidak Setuju	30	60
Setuju	17	34
Sangat Setuju	2	4
Total	50	100

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Dari tabel 4.5 dapat dilihat sebanyak 34% petani menyatakan "setuju", 60% petani menyatakan "tidak setuju", 2% petani menyatakan "sangat setuju", dan 2% petani menyatakan "sangat tidak setuju". Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan mayoritas petani di Kenagarian Balimbing tidak memahami tentang perbedaan bank syari'ah dan bank konvensional.

2. Pengetahuan petani tentang produk-produk yang ada di perbankan syari'ah

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada petani, maka pemahaman petani Balimbing tentang produk-produk yang ada di perbankan syar'ah dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Pengetahuan petani tentang produk-produk yang ada di perbankan syari'ah

Tanggapan	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	2	4
Tidak Setuju	29	58
Setuju	18	36
Sangat Setuju	1	2
Total	50	100

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebanyak 36% petani menyatakan "setuju", 58% petani menyatakan "tidak setuju", 2% petani menyatakan "sangat setuju", dan 4% petani menyatakan "sangat tidak setuju". Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani di Kenagarian Balimbing tidak mengetahui produk-produk yang ada di perbankkan syari'ah.

3. Petani yang menggunakan produk dan jasa perbankan konvensional

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada petani, maka petani Balimbing yang menggunakan produk dan jasa perbankan konvensional dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Petani yang menggunakan produk dan jasa perbankan konvensional

Tanggapan	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	4	8
Tidak Setuju	7	14
Setuju	35	70
Sangat Setuju	4	8
Total	50	100

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat sebanyak 70% petani menyatakan "setuju", 14% petani menyatakan "tidak setuju", 8% petani menyatakan "sangat setuju", dan 8% petani menyatakan "sangat tidak setuju". Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan mayoritas petani di Kenagarian Balimbing menggunakan produk dan jasa perbankan konvensional.

4. Bank syari'ah bertujuan mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bertransaksi secara Islam

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada petani, maka tanggapan petani Balimbing tentang bank syari'ah bertujuan mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bertransaksi secara Islam dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Tanggapan petani tentang bank syari'ah bertujuan mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bertransaksi secara Islam

Tanggapan	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	-	-

Tidak Setuju	21	42
Setuju	27	54
Sangat Setuju	2	4
Total	50	100

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat sebanyak 54% petani menyatakan "setuju", 42% petani menyatakan "tidak setuju", dan 4% petani menyatakan "sangat setuju". Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani di Kenagarian Balimbing setuju tentang pernyataan bahwa bank syari'ah bertujuan mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bertransaksi secara Islam.

5. Bank syari'ah membantu menanggulangi masalah kemiskinan dengan memberikan pembiayaan

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada petani, maka tanggapan petani Balimbing bank syari'ah membantu menanggulangi masalah kemiskinan dengan memberikan pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Tanggapan petani tentang bank syari'ah membantu menanggulangi masalah kemiskinan dengan memberikan pembiayaan

Tanggapan	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	1	2
Tidak Setuju	16	32
Setuju	30	60
Sangat Setuju	3	6
Total	50	100

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Dari tabel 4.9 dapat dilihat sebanyak 60% petani menyatakan "setuju", 32% petani menyatakan "tidak setuju", 6% petani menyatakan "sangat setuju", dan 2% petani yang menyatakan "sangat tidak setuju". Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani di Kenagarian Balimbing setuju tentang pernyataan bank syari'ah membantu menanggulangi masalah kemiskinan dengan memberikan pembiayaan.

6. Bank syari'ah memberikan kemudahan dalam bertransaksi

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada petani, maka tanggapan petani Balimbing tentang bank syari'ah memberikan kemudahan dalam bertransaksi dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.10
Tanggapan petani tentang bank syari'ah memberikan kemudahan dalam bertransaksi

Tanggapan	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	1	2
Tidak Setuju	30	60
Setuju	18	36
Sangat Setuju	1	2
Total	50	100

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat sebanyak 36% petani menyatakan "setuju", 60% petani menyatakan "tidak setuju", 2% petani menyatakan "sangat setuju", dan 2% petani menyatakan "sangat tidak setuju". Dari

penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani di Kenagarian Balimbing tidak setuju dengan pernyataan tentang bank syari'ah memberikan kemudahan dalam bertransaksi.

7. Bank syari'ah tidak menerapkan riba(bunga), melainkan bagi hasil

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada petani, maka tanggapan petani Balimbing tentang bank syar'ah tidak menerapkan riba(bunga) melainkan bagi hasil dapat dilihat pada tabel 4.11 :

Tabel 4.11
Tanggapan petani tentang bank syari'ah tidak menerapkan riba(bunga) melainkan bagi hasil

Tanggapan	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	1	2
Tidak Setuju	26	52
Setuju	24	48
Sangat Setuju	2	4
Total	50	100

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Dari tabel 4.11 dapat dilihat sebanyak 48% petani menyatakan "setuju", 48% petani menyatakan "tidak setuju", 4% petani menyatakan "sangat setuju", dan 2% diantaranya menyatakan "sangat tidak setuju". Dari tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani di Kenagarian Balimbing tidak setuju dengan pernyataan tentang bank syari'ah tidak menerapkan bunga melainkan bagi hasil.

8. Kesadaran petani tentang bunga itu riba, tetapi tidak memperdulikannya

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada petani, maka petani Balimbing yang menyadari tentang bunga itu riba, tetapi tidak memperdulikannya dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Kesadaran petani tentang bunga itu riba, tetapi petani tidak memperdulikannya

Tanggapan	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	7	14
Tidak Setuju	13	26
Setuju	30	60
Sangat Setuju	-	-
Total	50	100

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Dari tabel 4.12 dapat dilihat sebanyak 60% petani menyatakan "setuju", 26% petani menyatakan "tidak setuju", dan 12% petani menyatakan "sangat tidak setuju". Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani di Kenagarian Balimbing setuju dengan pernyataan tentang itu riba, tetapi petani tidak memperdulikannya.

9. Bank syari'ah dalam menjalankan kegiatannya berlandaskan pada al-qur'an dan hadist

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada petani, maka tanggapan petani Balimbing tentang bank syari'ah dalam menjalankan

kegiatannya berlandaskan pada al-qur'an dan hadist dapat dilihat pada tabel 4.13 :

Tabel 4.13
Tanggapan petani tentang bank syari'ah dalam menjalankan kegiatannya berlandaskan pada al-qur'an dan hadist

Tanggapan	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	16	32
Setuju	32	64
Sangat Setuju	2	4
Total	50	100

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Dari tabel 4.13 dapat dilihat sebanyak 64% petani menyatakan "setuju", 32% petani menyatakan "tidak setuju", dan 4% petani meyatakan "sangat setuju". Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani di Kenagarian Balimbing setuju dengan pernyataan bank syari'ah dalam menjalankan kegiatannya berlandaskan pada al-qur'an dan hadist.

10. Bank syari'ah dalam mencari keuntungan menggunakan akad muamalah yang dibenarkan oleh syari'ah, keuntungan dalam bank syari'ah ditetapkan berdasarkan bentuk akad yang dipakai

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada petani, maka tanggapan petani Balimbing tentang bank syari'ah dalam mencari keuntungan menggunakan akad muamalah yang dibenarkan oleh syari'ah,

keuntungan dalam bank syar'ah ditetapkan berdasarkan bentuk akad yang dipakai dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14
Tanggapan petani tentang bank syari'ah dalam mencari keuntungan menggunakan akad muamalah yang dibenarkan oleh syari'ah, keuntungan dalam bank syari'ah ditetapkan berdasarkan bentuk akad yang dipakai.

Tanggapan	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	1	2
Tidak Setuju	23	46
Setuju	24	48
Sangat Setuju	2	4
Total	50	100

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 48% petani menyatakan "setuju", 46% petani menyatakan 'tidak setuju", 4% petani menyatakan "sangat setuju", dan 2% petani menyatakan "sangat tidak setuju". Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa lebih dari separoh petani di Kenagarian Balimbing menyetujui pernyataan tentang bank syari'ah dalam mencari keuntungan menggunakan akad muamalah yang dibenarkan oleh syari'ah, keuntungan dalam bank syari'ah ditetapkan berdasarkan bentuk akad yang dipakai.

11. Sistem perbankan syari'ah tidak sama dengan perbankan konvensional

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada petani, maka tanggapan petani Balimbing tentang sistem perbankan syari'ah tidak sama dengan perbankan konvensional dapat dilihat pada tabel 4.13 :

Tabel 4.15
Tanggapan petani tentang sistem perbankan syari'ah tidak sama dengan perbankan konvensional

Tanggapan	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	20	40
Setuju	27	54
Sangat Setuju	3	6
Total	50	100

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2016(data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 54% petani menyatakan "setuju", 40% petani menyatakan "tidak setuju", dan 6% petani menyatakan "sangat setuju". Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa kebanyakan petani di Kenagarian Balimbing menyetujui pernyataan tentang sistem perbankan syari'ah tidak sama dengan perbankan konvensional.

C. Analisa Penulis

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan tentang respon petani terhadap perbankan syari'ah di Kenagarian Balimbing maka penulis mencoba untuk menganalisannya.

Dari penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara informal dan menyebarkan kuisioner kepada petani, menurut analisa penulis respon petani di Kenagarian Balimbing tentang perbankan syari'ah ,tidak terlalu tinggi termasuk kategori sedang. Kurangnya respon petani terhadap perbankan syari'ah disebabkan banyaknya petani yang tidak memahami perbankan syari'ah. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dari perbankan syari'ah kepada petani, sehingga sulit bagi petani untuk memahami berbagai produk dari bank syari'ah itu sendiri apalagi istilah-istilah yang dipakai dalam produk bank syari'ah adalah istilah asing yang jarang didengar oleh petani.

Banyaknya petani yang beranggapan bank syari'ah tidak memberi kemudahan dalam bertransaksi, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syari'ah dan jarangnya masyarakat melakukan transaksi di perbankan syari'ah, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami sistem operasional dari perbankan syari'ah. Hal ini juga karena kebiasaan petani yang sudah terbiasa dengan jasa perbankan konvensional, dan bank syari'ah merupakan suatu hal yang baru bagi petani meskipun sedikitnya mereka sudah sering mendengar tentang bank syari'ah.

Adapun penyebab kurangnya pemahaman petani tentang perbedaan bunga (riba) dan bagi hasil (*margin)* pada perbankan. Karena mereka berpendapat bahwa bunga yang ada di perbankan konvensional sama dengan bagi hasil yang ada di perbankan syari'ah "sama-sama mencari keuntungan", dan perbedaan hanya kosa kata belaka yaitu bunga diganti dengan bagi hasil.

Pada umumnya petani hanya mengetahui bank syari'ah adalah bank tanpa bunga dan tidak mengetahui sama sekali mekanisme bagi hasil.

Bank syari'ah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang jelas-jelas dilarang dalam Alqur'an. Bank syari'ah beroperasi dengan menggunakan prnsp lain yang diperbolehkan oleh Islam.[41] Pola bagi hasil atau *syirkah* itu terdiri dua model. Model pertama, dimana kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak menyediakan seluruh (100%) dana/modal sementara pihak lain mengelola modal dan bagi hasil usaha dibagi menurut rasio kesepakatan diawal, akad ini dinamakan mudharabah (*trustee profit sharing*). Dan apabila dua orang lebih bersepakat untuk sama-sama mengeluarkan modal dalam suatu usaha serta kut andil dalam manajerial usaha bersama, resiko dan keuntungan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan, akad ini dinamakan musyarakah (*join venture profit sharing).*[42]

Kesalahpahaman terhadap perbankan syari'ah menunjukkan belum meratanya sosialisasi informasi perbankan syari'ah. Banyak masyarakat yang belum memahami secara benar apa itu lembaga keuangan syari'ah, sistem yang dipakai, jenis produknya, serta apa keunggulan lembaga keuangan syari'ah dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

Tingkat pendidikan petani yang relatif rendah, juga menjadi salah satu pemicu rendahnya respon petani terhadap perbankan syari'ah di Nagari

[41] Veithzal Rivai, *Islamic Banking,* (Jakarta: Bumi Aksara,2010) hal. 173.
[42] M, Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek,* Cet. 1,(Jakarta: Gema Insane Press, 2001), hal. 90.

Balimbing Kabupaten Tanah Datar. Karena petani yang mengisi angket rata-rata berpendidikan SLTP kebawah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kenagarian Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, maka dapat dikemukakan kesimpulannya yaitu respon petani terhadap perbankan syari'ah di Kenagarian Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar tidak terlalu tinggi dan dapat dikategorikan tingkat sedang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kurangnya respon petani terhadap perbankan syari'ah, karena kebanyakan petani tidak memahami perbankan syari'ah disebabkan kurangnya sosialisasi dari perbankan syari'ah dan tingkat pendidikan yang relatif rendah.

B. Saran

Dari kesmpulan diatas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi petani agar meningkatkan pengetahuannya tentang perbankan syari'ah, dan berinteraksi dengan perbankan syari'ah karena perbankan syari'ah menetapkan prinsip-prinsip syari'ah.
2. Kepada lembaga perbankan syari'ah untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang perbankan syari'ah kepada masyarakat nagari.

Daftar Pustaka

Alamsyah Halim. 2015. *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia* : *Tantangan dalam menyongsong MEA.*

Arifin, Veithzal R. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Faisal Sanafiyah. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Joko Subagyo. 1997. *Metodologi Penelitian dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kasijan. 1984. *Psikologi Pendidikan.* Surabaya: PT. Bima Aksara.

Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.* Jakarta: PT Grafindo Persada.

Malayu. 2001. *Dasar-dasar perbankan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Maleong Lexy J. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukarom Ajen. 2009. Penelitian terdahulu dengan judul "*Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Study Kasus di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor* .

Olson. 2001. *Prilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran,* Jakarta: Erlangga.

Panjaitan Hotman. 2012. *Analisis Respon Konsumen melalui Sistem teknologi*

Informasi, Kualitas Layanan, Citra perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur. Surabaya: PT

Revka Petra Media.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka..

Rifa'I Akhmad. 2014. *Penelitian terdahulu dengan judul" Analisis persepsi masyarakat terhadap BMT, studi kasus masyarakat petani di kecamatan Rowosari kabupaten Kendal.*

Saleh Abd. Rohman. 2004. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam* Jakarta: PT Prenada Media.

Sudarsono Heri.2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: ekononisia.

Sunata Defri Elva. 2013. *Pemahaman masyarakat terhadap perbankan syari'ah di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.*

Supranto. 1993 . *Metode ramalan kuantitatif*. Jakarta: Rineka cipta.

Wijaya Faried. 1999. *Pengkreditan, Bank dan Lembaga-Lembaga Keuangan Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta..

Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/ibuk

KenagarianBalimbing

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya menyadari bahwa sekarang ini saudara sangat sibuk dengan kegiatannya. Namun, ditengah kesibukan tersebut saya mohon kesediaan saudara untuk dapat meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang saya edarkan ini.

Angket ini adalah angket penelitian untuk penyusunan skripsi saya di IAIN Bukittinggi mengenai **"AnalisisResponPetaniTerhadapPerbankanSyar'ah di KenagarianBalimbingkabupaten Tanah DatarKecamatan Tanah Datar"**

Data ini hanyalah semata-mata untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak ada sangkut pautnya dengan atau merugikan posisi, serta akan sangat terjamin kerahasiaannya. Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan aktifitas dan kepentingan saudara berurusan dengan pihak Kampus. Untuk itu saya mohon bapak/ibuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan apa yang saudara rasakan saat ini.

Atas kesediaan dan kerjasama bapak/ibuk saya aturkan terimakasih.

Hormat Saya,

IMELDA FRANSISKA

Mahasiswa IAIN Bukittinggi

KUISIONER PENELITIAN

PetunjukPengisian.

Pilihlah salah satu jawaban dari lima alternative jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan diri anda sendiri saat ini. Berilah tanda silang (√) padasalahsatu alternative jawaban sebagai berikut:

SS : jika anda ***Sangat Setuju*** dengan peryataan tersebut
S : jika anda ***Setuju***dengan pernyataan tersebut
TS : jika anda ***Tidak Setuju*** dengan pernyataan tersebut
STS : jika anda ***Sangat Tidak Setuju*** dengan pernyataan tersebut

Menjawab pernyataan ini tidak ada suatu anggapan baik atau buruk, benar atau salah, semua berdasarkan kenyataan yang ada dalam diri anda. Maka kejujuran dalam menjawab sesuai dengan keadaan diri anda. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin penuh oleh etika akademik peneliti.

Nama :
L/P :
Umur:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami perbedaan bank syari'ah dan bank konvensional.				
2.	Saya mengetahui produk-produk yang ada di perbankan syari'ah.				
3.	Saya menggunakan produk dan jasa perbankkan konvensional.				
4.	Bank syari'ah bertujuan mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bertransaksi secara Islam.				
5.	Bank syari'ah membantu menanggulangi masalah kemiskinan dengan memberikan pembiayaan.				
6.	Menurut saya, bank syari'ah dapat memudahkan saya dalam bertransaksi				
7.	Bank syari'ah tidak menerapkan riba(bunga), melainkan bagi hasil.				
8.	Saya menyadari bahwa bank konvensional menerapkan bunga. Dan bunga adalah riba, tetapi saya tidak memperdulikannya				
9.	Dalam menjalankan kegiatannya, bank syari'ah berlandaskan pada al-qur'an dan hadist.				

10.	Bank syari'ah dalam mencari keuntungan menggunakan akad muamalah yang dibenarkan oleh syari'ah. Keuntungan dalam bank syari'ah ditetapkanberdasarkanbentukakad yang dipakai.				
11.	Sistem perbankan syari'ah tidak sama dengan perbankan konvensional				

Sangat Setuju(SS) skala = 4

Setuju(S) skala = 3

Tidak Setuju(TS) skala = 2

Sangat Tidak Setuju(STS) skala = 1

Responden

(…….……)

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Kampus I : Jl. Perintisan Garegeh Bukittinggi | Kampus II : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat
Telp. (0752) 33136, 34329 Fax. (0752) 32678 | Website : http://iainbukittinggi.ac.id e-mail : info@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

Nomor : In.26/PP.00.9/ 183 /2016

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Imelda Fransiska** NIM. 3212.110 tanggal 23 Mei 2016, perihal permohonan Pengesahan Judul Skripsi.

Menimbang :

a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :

1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Analisis Respon Petani terhadap Perbankan Syariah di Kenagarian Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten** Tanah Datar. "

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Rahmi, MA**
NIP	:	19760515 200901 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I (III/b) / Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Hj. Zulhelmi, SE, MM**
NIP	:	19640422 201411 200
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata MudaTk.I / IIIb / Cados
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Manajemen
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 15 Juni 2016

Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Mata Kuliang Bukittinggi, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iain-bukittinggi.ac.id

Nomor : In.26/3/PP.07/1352/2016 Bukittinggi, 9 Juni 2016
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Wali Nagari Balimbing, Kecamatan Rambatan
Kabupaten Tanah Datar
di-
Balimbing

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**IMELDA FRANSISKA**
NIM	:	**3212. 110**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Kanagarian Balimbing, Kecamatan rambatan, Kabupaten Tanah Datar
Judul Skripsi	:	***"Analisis Respon Petani terhadap Perbankan Syariah di Kanagarian Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar"***
Waktu	:	08 Juni 2016 s/d 11 Juli 2016

Demikianlah surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum, Wr, Wb.

Dekan

Hj. Harfaini, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI



Nama : **Imelda Fransiska**

NIM : 3212.110

Tempat Lahir : Batusangkar

Tanggal Lahir : 23 Maret 1994

Anak ke : 5 dari 5 bersaudara

Alamat : Simawang, ombilin

Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Ali

Ibu : Syamsiar

B. DATA PENDIDIKAN

1. SDN 09 Padang Data (Tahun 2001-2006).
2. SMP N 2 Rambatan (Tahun 2006-2009).
3. SMAN 2 Rambatan (Tahun 2009-2012).
4. S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi (Tahun 2012-2016)